

Efektivitas kegiatan keagamaan “subuh squad” bagi peningkatan religiositas siswa sd muhammadiyah salatiga

I'anutul Khasanah^{1,*}, Barid Syamsiyah

¹ Guru SD Muhammadiyah Salatiga, Jawa Tengah

*) Corresponding Author (ianatulhasanah4@gmail.com)

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that takes data directly from information sources through observation, documentation and interviews at schools. This research was conducted at SD Muhammadiyah Plus Salatiga, which is located in Dukuh, Sidomukti, Salatiga City, Province. Central Java. The reason for choosing this location was because it was in accordance with the focus of the researchers. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out using triangulation techniques. Observations were carried out directly during the implementation of "Subuh SQuAD", documentation via data and websites as if and interviews were conducted with informants related to this program, namely directors, principals, teachers, students and student guardians. The aim of this research is to find out how effective the religious activity "Subuh SQuAD" is for increasing student religiosity. The results of this research are that this religious activity has proven to be effective in increasing students' religiosity. This is proven by the implications of improving student worship to become better and more diligent in congregation, reciting the Koran more intensively and increasing memorization while at home. Through tadabur and sharing practice provides significant experience for changes in attitudes and speech. Furthermore, students become more polite and polite towards other people, especially teachers and parents.

Key words: effectiveness, improvement, religiosity

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data langsung dari sumber informasi melalui observasi, dokumentasi dan wawancara di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga, yang berlokasi di Dukuh, Sidomukti, Kota Salatiga, Provinsi. Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan fokus yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Observasi dilaksanakan secara langsung saat pelaksanaan “Subuh SQuAD”, dokumentasi melalui data dan website seolah dan wawancara dilakukan dengan informan yang berkaitan dengan program ini yaitu direktur, kepala sekolah, guru, siswa dan wali

siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektifitas kegiatan keagamaan “Subuh SQuAD” bagi peningkatan religiositas siswa. Hasil penelitian ini adalah kegiatan keagamaan ini terbukti efektifitas bagi peningkatan religiositas siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya implikasi peningkatan ibadah siswa menjadi lebih baik dan rajin berjamaah, lebih intensif mengaji dan menambah hafalan saat di rumah. Melalui tadabur dan praktik berbagi memberikan pengalaman yang signifikan bagi perubahan dalam sikap dan bertutur kata. Selanjutnya siswa menjadi lebih sopan dan santun terhadap orang lain, terutama guru dan orang tua.

Kata kunci: efektifitas, peningkatan, religiositas.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting bagi tumbuh kembang siswa. Mereka berada di sekolah hampir setengah waktu dalam sehari. Tentu hal ini bukan sedikit, rata-rata mereka menghabiskan sekolah selama 8 jam dan bahkan ada yang lebih. Keberadaan di sekolah yang lama ini menjadi alternative pilihan sebagaimana besar masyarakat untuk menitipkan anaknya di sekolah berbasis agama, sehingga yang didapatkan bukan hanya ilmu pengetahuan secara formal, namun dasar agama yang kuat pula. Sebagaimana pendidikan merupakan proses pembinaan perkembangan manusia secara sadar dan sistematis (Ningtyas & Saputera, 2018).

Bekal dasar agama sangat penting untuk mengimbangi kesibukan atau ketidak mampuan orang tua dalam memberikan dasar tersebut. Maka, orang tua cenderung pasrah kepada sekolah dan banyak sekolah sudah mampu menangkap hal ini. Sebagai buktinya, sekolah mencanangkan program kegiatan keagamaan. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai peningkatan religiositas siswanya. Hal ini dilakukan sebagai upaya sekolah untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual kepada siswanya antara lain dengan mengadakan kegiatan keagamaan (Alfiah, 2006). Kegiatan keagamaan tersebut antara lain salat zuhur berjamaah, salat dzuhur, pembacaan Al-Qur'an sebelum masuk kelas, peringatan hari raya, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membentuk dan memantapkan sikap keberagamaan siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifatsifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.² Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³ Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama.

Religius sendiri diartikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap sebuah sikap yang menghubungkan manusia dengan hal lain yang berhubungan dengan sang pencipta (Fitriani, 2016). Religius merupakan sebuah getaran jiwa dan bersifat

kemanusiaan yang memandang agama sebagai sebuah perilaku (Susilawati, 2017). Religius merupakan konsep agama secara luas yang berisi orientasi, keyakinan, dan praktik (Utami, 2012). Religiositas sendiri terbagia atas pengetahuan, keyakinan, pengarnalan, perilaku, dan sikap sosial keagamaan (Fitriani, 2016). Sementara itu, religiositas sebagai sebuah kepercayaan seseorang terhadap agamanya yang menimbulkan motivasi kuat terhadap keyakinan spiritual yang lebih baik (Marwanto, 2019). Religiositas juga diartikan sebagai suatu hal yang terkait praktik agama yang institusional (Fridayanti, 2017). Marwanto (2020) menambahkan bahwa religiositas adalah keyakinan dan ketaatan seseorang terhadap Tuhan sesuai agama dan ibadahnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Salatiga. Subjek penelitian adalah siswa SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Fokus penelitian ini bagaimana efektivitas kegiatan keagamaan “Subuh SQuAD” bagi peningkatan religiositas siswa SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Pengambilan subjek di SD Muhammadiyah Plus karena sekolah sudah menerapkan program kegiatan keagamaan “Subuh SQuAD”, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas pelaksanaan kegiatan itu utamanya bagi peningkatan religiositas siswa.

2. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Alviana & Naelasari (2022) dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang”. Implementasi kegiatan keagamaan yang diterapkan bertujuan untuk pembentukan akhlak Siswa yang lebih baik. Sementara itu, Alfiah (2006) mengambil judul “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone”. melalui penerapan nilai keagamaan dipercaya dan terbukti dapat meningkatkan nilai spiritual siswa.

Ningtyas & Saputera (2018), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa secara simultan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap pengalaman beragama. Hal ini didukung oleh kejasama yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun orang tua. Sementara itu, penelitian (Kaswanti et al., 2022) dengan judul “Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Man 1 Konsel” menghasilkan Kegiatan keagamaan di MAN 1 Konsel sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan mingguan yaitu sholat dhuha berjama’ah, sholat zuhur berjama’ah dan membaca al-Qur’an.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data langsung dari sumber informasi melalui observasi, dokumentasi dan wawancara di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga, yang berlokasi

di Dukuh, Sidomukti, Kota Salatiga, Provinsi. Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan fokus yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Observasi dilaksanakan secara langsung saat pelaksanaan “Subuh SQuAD”, dokumentasi melalui data dan website seolah dan wawancara dilakukan dengan informan yang berkaitan dengan program ini yaitu direktur, kepala sekolah, guru, siswa dan wali siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga merupakan sekolah berbasis islam. Sekolah islam jika dari sudut pandang instansi memiliki fungsi untuk memberi sarana bagi anak didik untuk menempuh pendidikan yang sesuai dengan ilmu agama Islam serta menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas namun juga memiliki pedoman yang kuat pada agama. Mewujudkan generasi yang cerdas dan kokoh secara spiritual dan sosial, maka diluncurkan program baru yaitu Gerakan Shalat Subuh Berjama`ah yang dibingkai dengan “Subuh SQuAD” (Sahabat Qur’an Agen Dahwah). Adapun rangkaian kegiatannya diawali dengan salat subuh berjamaah, tadarus, tadabur alam dan jum’at berkah dengan berbagi. Program “Subuh SQuAD” sendiri bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan dan menguatkan mental spiritual siswa. Program ini dilaksanakan setiap Jum’at sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

SD Muhammadiyah merupakan sekolah Islam yang berkarakter. SD Muhammadiyah merupakan sebuah tempat amal yang monumental cikal bakal berkembangnya Muhammadiyah di Kota Salatiga (Marwanto, 2021). SD Muhammadiyah Plus Salatiga merupakan salah satu dari SD unggulan dan berprestasi yang terletak di kota Salatiga. Ketertarikan masyarakat terhadap menyekolahkan putra-putrinya dibuktikan dengan mengirimkan akta kelahiran putra atau putrinya ke SD Muhammadiyah Plus Salatiga setahun sebelumnya agar dapat mendapat kuota kelas (Marwanto, 2020). Motto “Anak Bijaksana Berakhlak Mulia” dan Visi Sebagai Pusat Unggulan Bidang Iman dan Takwa (IMTAQ) Misi Ilmu. Guru dan karyawan SD Muhammadiyah Plus berjumlah 70 orang.

Berikut hasil wawancara dengan berbagai responden dalam penelitian ini. Wawancara bersama direktur Perguruan Persyarikatan Muhammadiyah menyampaikan bahwa “Program “Subuh SQuAD” bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan dan menguatkan mental spiritual siswa. Saya berharap program ini menjadi kebiasaan yang berlanjut sampai di rumah, baik siswa maupun orang tua”. Kepala sekolah dalam wawancara mengatakan, “Program “Subuh SQuAD” ini kami harapkan dapat membantu peningkatan religiositas siswa. Melalui kegiatan ini pula sikap dan akhlak siswa semakin bagus dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan, meskipun berada diluar sekolah”.

Sementara itu, wawancara dengan ISMUBA menyampaikan, “Sebagai guru ISMUBA, saya merasa terbantu dengan program ini. Anak-anak lebih santun dan

sopan dalam bersikap. Semoga hal ini juga dipraktikkan saat berada di rumah". Sementara itu menurut salah satu orang tua siswa mengatakan, "Saya senang dengan pembelajaran ini. Walaupun awalnya berat karena harus berangkat pagi-pagi dan mencapai sekolah sebelum subuh. Namun hal itu tidak menjadi masalah karena banyak perubahan terhadap anak saya, terutama dalam aktivitas ibadah salat di rumah maupun dalam bertutur kata".

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa program "Subuh SQuAD" mampu memberikan perubahan dalam peningkatan religiositas siswa. Implikasinya, selain ibadahnya menjadi lebih baik, lebih intensif mengaji dan hafalan. Hal yang lebih penting lagi ada perubahan dalam sikap dan bertutur kata.

3.2. Pembahasan

Efektivitas kegiatan keagamaan "Subuh SQuAD" bagi peningkatan religiositas siswa SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Program ini mempunyai kegiatan keagamaan yakni salat subuh berjamaah, tadarus, tadabur alam dan jum'at berkah dengan berbagi. Hal itu berkaitan dengan yang disampaikan oleh Fitriani (2016) bahwa religiositas terbagia atas pengetahuan, keyakinan, pengamalan, perilaku, dan sikap sosial keagamaan. Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut.

a. Salat subuh

Salat adalah rukun Islam yang kedua yang terdiri atas salat subuh, zuhur, asar, mahrib, dan isya'. Kelima salat itu disebut salat fardu atau salat yang diperintahkan Allah Swt dan diwajibkan kepada umat muslim untuk mencapai ketetapan hatinya. Sementara salat Subuh atau fajar merupakan salah satu dari salat lima waktu yang dilakukan mulai subuh hingga menjelang matahari terbit tersebut. Dalam pelaksanaannya salat Subuh didahului dengan salat Sunnah Subuh dengan dua rakaat. Jumlah bilangan salat Subuh adalah 2 rakaat.

Siswa SD Muhammadiyah Plus Salatiga melaksanakan program "Subuh SQuAD" ini salah satu unsur terpenting adalah pelaksanaan salat subuh berjamaah. Salat subuh ini berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, pengamalan, perilaku, dan sikap sosial keagamaan. Dalam hal pengetahuan, siswa sudah dibekali ilmu tentang syarat wajib dan sunnah salat subuh terlebih dahulu. Sementara dalam program "Subuh SQuAD" berusaha lebih memperdalam lagi pengamalannya. Artinya program ini bias diamalkan dalam kehidupan keseharian siswa, baik di rumah maupun di sekolah sebagai sebuah keyakinan yang baik sebagai dasar pendidikan agama dan demi masa depan siswa sendiri.

Pada akhirnya tujuan program ini adalah ada perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Sikap sosial terhadap masyarakat dapat terlihat melalui sopan santun dan dalam bertutur kata menjadi lebih tertata dengan baik kepada orang lain.

b. Tadarus

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai bagian dari “Subuh SQuAD” adalah tadarus. Tadarus sering dikaitkan dengan kitab suci al Quran. Tadarus sendiri mempunyai arti sebuah kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji secara bersama-sama. Dengan rutin tadarus al Quran, maka akan mendapatkan safaat dan ketenangan dalam hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, tadarus adalah pengajian Al-Qur’an secara bergiliran atau mengkaji Al-Qur’an. Sedangkan secara sempit, arti tadarus adalah mempelajari bersama-sama.

Kegiatan ini juga mencerminkan pengetahuan, keyakinan, pengamalan, perilaku, dan sikap sosial keagamaan. Melalui tadarus siswa mengetahui lebih banyak ayat-ayat Qur’an, menghafal dan sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan. Semakin rajin membaca al Quran berkeyakinan pula akan sikap dan tutur katanya dalam kehidupan. Termasuk sikap sosialnya seperti dalam Quran bercerita tentang pentingnya sikap social yakni zakat, infaq, sadaqah dan pentingnya membantu sesame.

c. Tadabur

Tadabur adalah kegiatan merenungkan atau memerhatikan dengan seksama secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti tadabur adalah mentadaburi atau merenungkan. Tadabur menjadi hal yang penting seperti firman Allah Swt. “Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur’an? Seandainya (Al-Qur’an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya” (QS. Annisa:82). Dalam tadabur ini siswa diajak untuk merenungkan rutinitas yang telah dilakukan. Kemudian dikaitkan dengan al Quran yang sudah dibaca. Dalam mentadaburi semua kegiatan kehidupan yang sudah dilakukan dengan mengkombinasikan dengan pengetahuan pemahaman al Quran melalui guru dapat menambah peningkatan religiositas siswa secara keseluruhan.

d. Jumat berkah berbagi

Akhir dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan “Subuh SQuAD” adalah siswa diajarkan untuk praktik langsung yakni dengan saling berbagi. Mereka membawa bekal masing-masing dari rumah dan saling bertukar dan berbagi dengan siswa yang lain. Hal ini sebagian dari wujud amalan dalam program ini. Implikasinya diharapkan siswa dapat melaksanakan amalan berbagi ini melalui lebih rajin dalam berinfaq dan bersadaqah bagi teman dan masyarakat.

4. Kesimpulan

SD Muhammadiyah Plus Salatiga mencanangkan program “Subuh SQuAD”. Program “Subuh SQuAD” sendiri bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan dan menguatkan mental spiritual siswa. Program ini dilaksanakan setiap Jum’at sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Program “Subuh SQuAD” yang dicangkan sekolah

memberikan efektivitas bagi peningkatan religiositas siswa. Apalagi dengan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yakni salat subuh berjamaah, tadarus, tadabur alam dan jum'at berkah dengan berbagi mampu memberikan perubahan dalam peningkatan religiositas siswa. Implikasinya, selain ibadahnya menjadi lebih baik dan rajin berjamaah, lebih intensif mengaji dan menambah hafalan saat di rumah. Melalui tadabur dan praktik berbagi memberikan pengalaman yang signifikan bagi perubahan dalam sikap dan bertutur kata. Selanjutnya siswa menjadi lebih sopan dan santun terhadap orang lain, terutama guru dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Alfiah. (2006). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone. *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, 46–55. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/791/534>
- Alviana, M., & Naelasari, D. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.423>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan*, XI(1).
- Fridayanti. (2017). Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic*, 2(Juny 2015), 119–208.
- Kaswanti, R., Obaid, M. Y., Samrin, S., & Has, M. H. (2022). Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di MAN 1 Konsel. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.31332/jpi.v3i2.3026>
- Marwanto. (2020a). Aspek Patriotisme Dan Religius Novel Sebelas Patriot. *36 Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(No.1, Januari-Juni 2020), 36–48.
- Marwanto, M. (2019). Aspek Religius Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata. *Tuah Talino*, 15, 48–61.
- Marwanto, M. (2020b). Bermuhammadiyah Melalui Spiritual Amal Saleh Filantropi Cilik Lazizmu: Literatur Fungsi Bahasa. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 21–30. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11054>
- Marwanto, M. (2021). The Role of The Teacher as a Facilitator in The use Of Indonesian in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–10.
- Ningtyas, D. T., & Saputera, A. R. A. (2018). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(2), 192–201. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>
- Susilawati, E. (2017). Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya

Taufikurrahman Al-Azizy. *Stilistika*, 2(1), 35–53.

Utami, M. S. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Psikologi*, 39(1), 46–66. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2006.01.007>